

ANALISIS SENI GAMBAR KALIGRAFI SANTRI MADRASAH ALIYAH KELAS XI USIA 16-17 TAHUN DI PESANTREN AL AULIA BOGOR BARAT

Safira Putri^{1*}, Ataswarin Oetopo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
safiraputri.tkd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seni gambar kaligrafi, serta untuk menemukan makna dari setiap ayat Al-Qur'an dalam karya dan implementasinya. Hal itu berdasarkan latar belakang fakta bahwa Faktor dalam menggambar kaligrafi lebih mendukung kegiatan baca tulis Qur'an atau dapat mendukung program tahfiz Qur'an serta dapat menjadi bahan dalam berdakwah, meningkatkan karakteristik anak santri/santriawati menjadi lebih baik yang berpedoman pada kitab Al-Qur'an. Teori yang digunakan untuk penelitian ini di antaranya adalah teori menurut Nasir tentang definisi lembaga keagamaan, teori menurut Hakim tentang model pendidikan pesantren, Victor Lownfeld tentang "*Creativity and Mental Growth*", masa perkembangan seni rupa pada usia 16-17 tahun, teori Al-Faruqi membahas tentang bacaan Al-Qur'an dan khat, serta teori Susanto tentang definisi kaligrafi. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Jenis analisis yang digunakan yaitu analisis formalistik menggunakan teori menurut Aliakbari dan Hatami tentang "The Role of Calligraphy in Islamic Art and Its Interpretation", serta analisis konten menggunakan teori menurut Stokstad dan Cothren serta teori dari Sheila S. Blair dan Jonathan M. Bloom. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa karya santri yang masih pemula dalam teknik membuat dekorasi gambar kaligrafi. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Aulia adalah keterbatasan waktu dengan kegiatan pesantren lainnya. Adapun faktor pendukungnya adalah Santri, Pembina Pondok Pesantren, Pembimbing Ekstrakurikuler. Rekomendasinya adalah pentingnya dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kreativitas santri. Bagi pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan memanfaatkan media teknologi, agar santri lebih cepat dalam perkembangan ilmu kaligrafinya serta menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis seni gambar kaligrafi pada santri.

Kata Kunci: Analisis, Karya Seni, Gambar Kaligrafi Al Quran, Ekstrakurikuler

Analysis of Calligraphy Drawing Art of Madrasah Aliyah Class XI 16-17 Years Old Santri in at Pesantren Al-Aulia West Bogor.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the art of calligraphy painting, as well as to find the meaning of each Qur'anic verse in the work and its implementation. It is based on the background of the fact that the factor in drawing calligraphy is more supportive of Qur'an reading and writing activities or can support the Qur'an tahfiz program and can be a material in preaching, improving the characteristics of santri / nun children to be better guided by the book of the Qur'an. The theories used for this research include Nasir's theory on the definition of religious institutions, Hakim's theory on the pesantren education model, Victor Lownfeld's "Creativity and Mental Growth", the developmental period of fine arts at the age of 16-17, Al-Faruqi's theory on reading the Quran and khat, and Susanto's theory on the definition of calligraphy. The method used is descriptive research with a qualitative approach. The type of analysis used is formalistic analysis using the theory according to Aliakbari and Hatami about "The Role of Calligraphy in Islamic Art and Its Interpretation", and content analysis using the theory according to Stokstad

and Cothren and the theory of Sheila S. Blair and Jonathan M. Bloom. The results of this study indicate that there are several works of students who are still beginners in the technique of making calligraphic image decorations. The inhibiting factor in the implementation of extracurricular Al-Qur'an calligraphy at the Al-Aulia Islamic Boarding School is time constraints with other pesantren activities. The supporting factors are students, Islamic boarding school coaches, extracurricular advisors. The recommendation is the importance of improving and optimizing the creativity of students. For calligraphy extracurricular advisors, it is expected to utilize technological media, so that students are faster in the development of calligraphy knowledge and make references for further research related to the analysis of calligraphy drawing art in students.

Keywords: Analysis, Al Quran Calligraphy Drawing Artwork, Extracurricular

PENDAHULUAN

Pesantren telah lama dikenal oleh masyarakat muslim di Indonesia. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia. Sistem ini ada dalam berbagai situasi dan kondisi, dan pendidikan di pondok pesantren hampir pasti dalam keadaan yang sangat sederhana, dan karakteristik dari berbagai sistem tersebut masih tetap berjalan. Demikian juga seluruh komponen di dalamnya, seperti kyai atau ustadz dan santri selalu berkomitmen untuk kelangsungan pesantren. Sistem pendidikan pesantren, terutama guru, tidak dapat diukur dengan standar sistem pendidikan modern, dan kerja keras staf pengajar dibayar. Perkembangan pendidikan pesantren sampai saat ini juga masih tetap bertahan terutama pesantren yang semakin modern. Hal tersebut dilihat dari segi berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pesantren juga melakukan kerja sama yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Pendidikan pesantren yang semakin berwawasan membawa dampak positif bagi anak. Saat masih menerapkan sistem pengajaran lama yaitu sorogan dan wetonan, pesantren mulai mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah. Sistem pengajaran di pesantren telah berkembang, tetapi

karakteristik kerja pesantren tetap konsisten dalam produksi seni Islam. Sepanjang perkembangan seni rupa Islam, yang paling menonjol adalah bidang seni arsitektur, kerajinan tangan, seni hias atau dekoratif, seni lukis miniatur, keramik dan kaligrafi. Kegiatan pesantren tidak jauh dari kegiatan keagamaan, khususnya yang menitikberatkan pada Al-Qur'an. Secara harafiah, dalam seni kaligrafi Arab, kaligrafi berasal dari kata *kaligraphia*, yaitu dari dua kata *kalios* yang berarti indah, dan *graphia* yang berarti coretan atau tulisan.

Lukisan aksara Arab adalah seni tulisan tangan atau kaligrafi, termasuk bahan ikat, yang juga berkembang di negara-negara dengan warisan budaya Islam pada umumnya. Syekh Syamsuddin Al Akfani secara terminologis, seperti yang dikutip D. Sirojuddin AR., mengatakan bahwa "Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya" (Sirojuddin, 1985).

Seni kaligrafi merupakan bagian dari artefak seni rupa berbentuk dua dimensi. Kaligrafi Islami dalam batasan huruf Arab yang disusun menjadi tulisan indah, dalam arti seni tulisan indah dalam

bahasa Arab sendiri menyebutnya dengan *khat* (Susanto, 2008). Kedudukan fungsi dalam khat adalah kaligrafi pada fungsi seni, yang digunakan sebagai objek yang akan dieksplorasi, sebagai elemen estetika. Hal ini dapat menghasilkan ekspresi estetis yang tetap memiliki unsur keterbacaan. Penggunaan kaligrafi Arab sebagai kaligrafi Arab pada gambar dengan nilai-nilai Islam dalam paradigma/gagasan Islam dengan indikasi penggunaan kitab suci dari Al-Qur'an dan Hadits ditafsirkan atau diinterpretasikan ke dalam karya dengan nuansa Islam. Bentuk seni ini didasarkan pada tulisan Arab, yang telah lama digunakan oleh banyak Muslim untuk menulis dalam bahasa mereka masing-masing.

Kaligrafi adalah seni yang sangat berharga di antara berbagai seni Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah landasan dan pandangan hidup bagi umat Islam, termasuk santri/santriwati di pondok pesantren, dengan tulisan indah di dalamnya. Saat peneliti melakukan observasi untuk kegiatan di pesantren, terutama dalam perlombaan ataupun ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam berkreasi seni rupa, tidak jauh dengan menggambar kaligrafi Arab. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis seputar dibalik faktor pendukung pada seni gambar kaligrafi.

Faktor ini pasti berpengaruh besar bagi santri dalam beraktivitas, tidak hanya memenuhi kebutuhan estetis semata. Namun juga dapat memberikan peningkatan kreatifitas, *life skill* bagi santri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seni gambar kaligrafi, serta untuk menemukan makna dari setiap ayat Al-Qur'an dalam karya dan implementasinya. Hal itu berdasarkan latar belakang fakta bahwa

Faktor dalam menggambar kaligrafi lebih mendukung kegiatan baca tulis Qur'an atau dapat mendukung program tahfiz Qur'an serta dapat menjadi bahan dalam berdakwah, meningkatkan

karakteristik anak santri/santriwati menjadi lebih baik yang berpedoman pada kitab Al-Qur'an. Berdasarkan dari latar belakang, fokus dan sub fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana seni menggambar kaligrafi menjadi faktor pendukung berkarya di pesantren walaupun perkembangannya sudah moderen, Bagaimana analisis pada kualitas karya seni gambar kaligrafi santri di Pesantren Al-Aulia.

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian adalah Memberikan informasi penting bagi peneliti serta masyarakat muslim khususnya santri memahami bahwa dengan berlatih menggambar kaligrafi dapat membentuk insan yang kreatif dan memelihara Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya kaligrafi sebagai materi pendidikan agama Islam khususnya di pondok pesantren. Memberikan pengetahuan sejarah seni kaligrafi sebagai seni islam yang menjadi faktor pendukung berkarya di pondok pesantren. Sebagai bahan untuk melengkapi pemahaman ilmiah siswa tentang keterampilan penciptaan seni gambar kaligrafi peneliti.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara aktual hasil dari penelitian dilapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau pengamatan berperan serta. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sebelum melakukan observasi perlu dipersiapkan pedoman observasi, yang berisikan daftar kegiatan atau aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti. Dengan demikian kegiatan observasi akan berlangsung

lancar sesuai yang akan dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mengadakan penyesuaian dan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi pada situasi dan kondisi di pesantren Al-Aulia. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pada metode Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian adalah dokumentasi hasil wawancara dan karya yang sudah ada dari 10 santri yang sudah di atur dalam segi jumlahnya dalam pengumpulan karya. Dokumentasi lainnya dari pihak Pesantren Al-Aulia, berupa arsip-arsip mengenai riwayat lembaga, peraturan-peraturan, agenda-agenda, hasil karya santri, dan monografi pesantren. Dokumentasi dari peneliti, yaitu catatan-catatan hasil penelitian dan foto-foto mengenai kondisi, situasi, dan kegiatan belajar mengajar di pesantren Al-Aulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan kaligrafi santri dari tahun ke tahun, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kemampuan tersebut. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan sampel tulisan kaligrafi santri kelas XI setiap tahunnya (2020-2021), kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola peningkatan atau penurunan kemampuan kaligrafi santri dari tahun ke tahun.

Analisis dilakukan selama 7 bulan 7 bulan yaitu mulai tanggal 15 Oktober

2021 sampai 20 Februari 2022, dimulai dengan observasi dengan objek penelitian adalah santri kelas XI Madrasah Aliyah di Pesantren Al-Aulia. Bulan pertama sampai kedua peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan santri pesantren Al-Aulia, khususnya santri kelas XI, yang merupakan objek pada penelitian seni gambar kaligrafi. kegiatan santri di pesantren sebelum melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa para santri memiliki jadwal yang padat dalam menjalani aktivitas harian mereka, baik itu pembelajaran agama, bahasa Arab, maupun mata pelajaran umum.

Para santri juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, dan mengikuti pengajian. Mereka juga menghabiskan waktu luang mereka untuk bermain sepak bola, berolahraga, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara atau teater. Peneliti juga menemukan bahwa para santri memiliki semangat belajar yang tinggi, dan selalu mencari kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk seni kaligrafi. Beberapa dari mereka bahkan sudah memiliki kemampuan dasar dalam kaligrafi dan sering berlatih dengan menggunakan alat tulis dan buku latihan kaligrafi.

Observasi ini menunjukkan bahwa para santri di pesantren memiliki jadwal yang padat, namun tetap memiliki semangat dan dedikasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang besar dalam melakukan penelitian, termasuk dalam bidang seni kaligrafi.

Santri kelas XI berjumlah 10 orang yang karyanya terpilih untuk dianalisis. Dalam penelitian yang dilakukan pada karya gambar kaligrafi santri, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam segi kemampuan antara satu santri dengan santri lainnya. Beberapa santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan karya kaligrafi yang

indah dan harmonis, sedangkan yang lainnya memerlukan lebih banyak latihan untuk mencapai hasil yang sama.

Perbedaan kemampuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti bakat alami, motivasi belajar, latihan yang konsisten, dan pengalaman sebelumnya dalam seni kaligrafi. Santri yang memiliki bakat alami atau motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam kemampuan kaligrafi mereka. Namun, hal ini tidak berarti bahwa santri yang tidak memiliki bakat alami atau motivasi yang tinggi tidak dapat meningkatkan kemampuan kaligrafi mereka melalui latihan yang konsisten dan metode pengajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa santri yang kurang memiliki pengalaman sebelumnya dalam seni kaligrafi, tetapi memiliki semangat belajar yang tinggi dan konsisten dalam latihan, dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan pesat.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan kaligrafi santri dalam menghasilkan karya gambar kaligrafi. Hal ini terdapat perbedaan, tetapi tidak mengurangi potensi bagi setiap santri untuk meningkatkan kemampuan kaligrafi mereka dengan latihan dan pengajaran yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan kaligrafi yang baik, namun terdapat fluktuasi dalam kemampuan mereka dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kemampuan kaligrafi santri antara lain konsistensi latihan, metode pengajaran yang digunakan, dan motivasi belajar santri.

Tabel 1. Nilai Analisis Karya

No	Nama	Karya 1	Karya 2	Karya 3
1	Nafilah Kamelia Selvita	73,5 (Kurang)	75,64 (Cukup)	77,77 (Cukup)
2	Siti Nurkhodijah	75,68 (Cukup)	75,45 (Cukup)	72,89 (Kurang)

3	Novita Fitriyanti	80,76 (Cukup)	78,20 (Cukup)	74,96 (Cukup)
4	Erfina Syahfitri	73,07 (Kurang)	78,12 (Cukup)	78,09 (Cukup)
5	Siti Zahratunnisa	69,69 (Kurang)	69,97 (Kurang)	75,15 (Cukup)
6	Yudistira	73,34 (Kurang)	76,97 (Cukup)	74,68 (Cukup)
7	Marwan	80,96 (Cukup)	85,45 (Baik)	84,18 (Baik)
8	Syahrul Ramadhan	84,86 (Baik)	91,70 (Baik)	92,36 (Sangat Baik)
9	Raihan Abdillah	84,02 (Baik)	83,86 (Baik)	82,63 (Cukup)
10	M. Rifky Apriyansyah	86,22 (Baik)	89,12 (Baik)	89,68 (Baik)

Dalam kesimpulan, latihan kaligrafi yang konsisten dan pengajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan kaligrafi santri dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terus menerus terhadap metode pengajaran dan program latihan kaligrafi di pondok pesantren, untuk memastikan bahwa santri mendapatkan pembelajaran yang efektif dan terus meningkatkan kemampuan kaligrafi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian mengenai “Analisis Seni Gambar Kaligrafi Santri Madrasah Aliyah Kelas XI Usia 16-17 Tahun Di Pesantren Bogor Barat”, dengan 10 orang santri kelas XI Aliyah sebagai partisipan. Peneliti memperoleh kesimpulan yang diuraikan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut:

1. Penciptaan karya seni gambar kaligrafi islami oleh 10 santri kelas XI Madrasah Aliyah memiliki jenis penggunaan khat yang berbeda, secara maksimal lebih banyak menggunakan khat naskhi dan tsulust.
2. Penerapan metode latihan dan praktik pada hasil gambar kaligrafi santri

- merupakan salah satu pengembangan kreativitas terhadap seni budaya Islam.
3. Pengembangan kreativitas kaligrafi tidak hanya untuk meningkatkan kreativitas seni, tetapi mentadaburi setiap ayat yang ditulis dalam segi makna dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Hasil analisis terhadap karya seni kaligrafi, beberapa santri kelas XI memiliki kreativitas tersendiri dalam mendekorasi karya kaligrafi. Terdapat beberapa karya kaligrafi yang kurang menguasai pembuatan dekorasi/hiasan pada gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). *Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam*. Palapa, 9(1), 126-136.
- Sirojuddin, D. (1985). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: MULTI KREASI SINGGASANA.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, V. (2008). Kaligrafi: Terobosan Seni Kaligrafi (Arab) di Tenggara Perkembangan Seni Kontemporer di Indonesia. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 1(2).
- Nasir, (2005). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(01), 272-282.